

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Profil dan Sejarah

Dimulai tahun 1980 yang menginginkan adanya pembinaan agaman bagi tunanetra perlu diwujudkan dengan lebih massif dan intensif sehingga terbentuk ide untuk menjadikannya Yayasan dalam bentuk pergerakan ‘Pengajian Keliling’ yang diinisiasi oleh Almarhum Raden Halim Salim yang awalnya diikuti oleh 9 orang, 2 orang awas dan 7 orang disabilitas netra. Pada tahun 1983 jumlah jamaah bertambah dan Yayasan Raudlatul Makfufin ini resmi didirikan oleh Raden Halim Saleh pada tanggal 26 November 1983 dengan sejumlah dasar pemikiran. Pertama, di Indonesia disaat itu menyediakan layanan Pendidikan bagi disabilitas netra hanya sampai tingkat SMP, dan Pendidikan agama juga hanya tersedia di sekolah saja sehingga Yayasan ingin mereka memperoleh kesempatan menempuh Pendidikan umum maupun agama di Lembaga formal pada tingkat SMA atau sederajat. Yang kedua adalah maraknya muslim disabilitas netra yang berpindah agama disebabkan faktor ekonomi, minimnya pembinaan agama dikalangan disabilitas netra. Ketiga, Yayasan diharapkan menjadi *Syifa*, yaitu obat bagi mentalitas para penyandang disabilitas netra yang dianggap beban kehidupan perlu ditangani dan dihadapi secara tepat.

Pada tahun 1984 sampai tahun 2000 Yayasan berpusat pada jumlah jamaah yang makin lama makin betingkat dan proses hingga pencetakan Al-Qur’an Braille, beserta banyak lulusan Yayasan yang cakap akan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada tahun 2005 diberikannya sebuah unit mesin cetak Braille merek Braillo 400 dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada bulan Desember 2005 karena printer Juliet printer pertama Yayasan sudah tidak memadai untuk mencetak dalam skala besar dan ditahun 2006 Yayasan Raudlatul Makfufin mencetak Al-Qur’an Braille sebanyak 40 set dan disini mulanya adanya program wakaf Al-Qur’an Braille yang dicanangkan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin. Di

tahun 2007 dicetaknya Al-Qur'an sebanyak 1000 set dan dibagikan oleh Kemenag kepada disabilitas netra di seluruh Indonesia dan selesai dalam kurun waktu sebulan. Tahun 2009 sampai tahun 2010 perpindahan Gedung lama ke Gedung baru Yayasan yang mendapatkan sebidang tanah wakaf seluas 1000m² dari Bapak Marzuki Usman. Tahun 2012 diangkatnya bapak Ade Ismail sebagai ketua Yayasan ketiga dan datahun 2016 didirikannya sekolah formal bagi disabilitas netra. Drs. Ngatija menjadi kepala sekolah dengan nama Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKh-IT) Yarfin dengan Ahmad Joni Watimena, pendiri Yayasan, yang juga didaulat menjadi wakil kepala sekolah. Pengembangan Al-Qur'an Braille di taraf nasional maupun Internasional.

Tahun 2017 dan 2018 diangkatnya Bapak Budi Santoso sebagai ketua Yayasan baru generasi keempat menggantikan bapak Drs. Ade Ismail yang kemudian diangkat menjadi kepala sekolah (SKh-IT) Yarfin menggantikan Ibu Drs. Ngatija dan sekolah mengajukan akreditasi dan mendapatkan peringkat B dan SKh-IT Yarfin resmi mendapatkan izin operasional, kegiatan pesantren dibawah Lembaga Pesantren Raulatul Makfufin yang dikeluarkan Kementrian Agama Kantor Kota Tangerang Selatan dengan nomor statistika pondok pesantren (NSPP) 510036080057. Pada tahun 2019 layanan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan terfokus pada kegiatan sekolah dan pesantren tunanetra dan perbaikan Gedung Yayasan dan pada mei 2021 yayasan berhasil menyukseskan wakaf pengadaan mesin cetak braille bagi disabilitas netra di seluruh penjuru Indonesia melalui unit percetakan Braille yang dipimpin oleh Achmad Wahyudi. Di tanggal 27 Novemver 2021 bersamaan dengan acara Milad ke-38 Yayasan Raudlatul Makfufin, IKJAR yang merupakan cikal bakal awal Yayasan bagi Muslim Tunanetra memperoleh izin tanda daftar sebagai Majelis Ta'lim dari Kantor Kementrian Agama Kota Tangerang Selatan dengan nomor daftar 28.08.25.08.2058 dibawah pimpinan Bapak Agus Hermanto.

4.1.2 Visi Misi Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin

Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin mempunyai visi membentuk para santri/siswa tunanetra dan Muhsiin yang berakhlak mulia, berpikiran cerdas,

berpengetahuan luas, terampil, berjasmani sehat, dan mandiri yang siap menghadapi tantangan zaman. Misi Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin adalah:

1. menanamkan kedisiplinan kepada para peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari
2. membangun generasi tunanetra para penghafal al-Qur'an
3. membekali para peserta didik dengan bekal ilmu pengetahuan umum dan teknologi serta ilmu pengetahuan keagamaan berbasis kitab kuning
4. membekali para peserta didik dengan keterampilan dan kemahiran agar mampu bersaing di era moderan
5. membangun kesehatan jasmani yang bugar sebagai salah satu pondasi pokok dalam membentuk kepribadian yang utuh
6. mempersiapkan generasi tunanetra yang mandiri serta siap berkhidmat bagi kemaslahatan agama, nusa, dan bangsa

Di Indonesia, Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ABK masih terfokus pada Pendidikan umum melalui sekolah luar biasa/sekolah khusus. Pendidikan berbasis agama bagi ABK belum mendapatkan perhatian banyak. Di sisi lain, terdapat Lembaga Pendidikan keagamaan seperti halnya pesantren yang ditujukan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, namun tidak dilengkapi dengan Pendidikan umum yang cukup. Untuk menjawab tantangan diatas, Pesantren dan Sekolah Tunanetra Yayasan Raudlatul Makfufin (Yarfin) didirikan. Dengan mengusung Pendidikan umum dan agama yang teritegrasi Yarfin ingin membekali para ABK, Tunanetra agar mampu menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia, memiliki wawasan yang luas, dan mampu menghadapi tantangan zaman. pesantren memberikan fasilitas-fasilitas terbaik dan galeri kegiatan yang menyenangkan para santri.

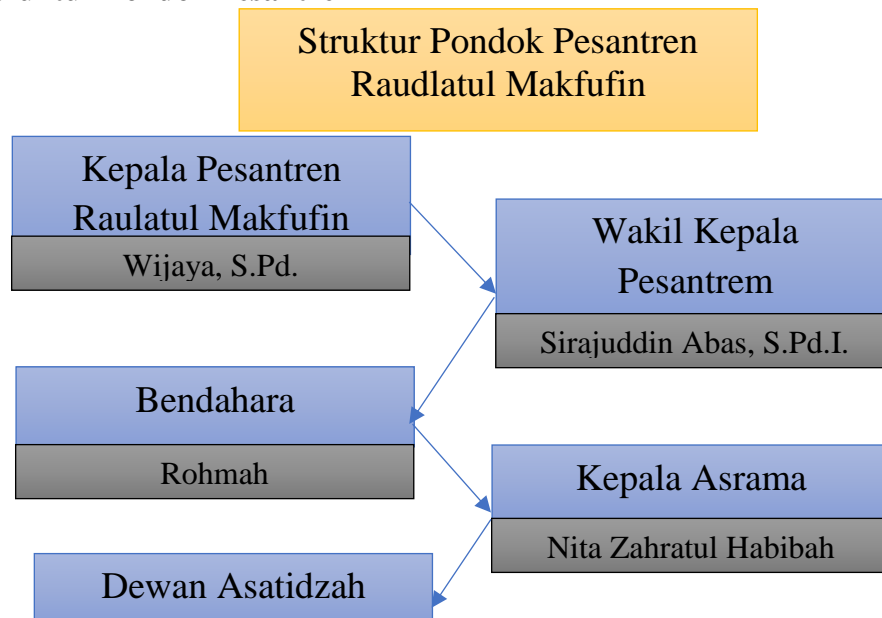
Keunggulan dari Pesantren dan Sekolah Tunanetra mendesain system Pendidikan umum-keagamaan yang menekankan pada aspek:

1. Tahfidzul Qur'an
2. Komputer
3. Bahasa Asing Inggris dan Arab
4. Kerajinan Tangan
5. Keterampilan Musik, Suling, Pianika, Gitar, Hadroh, dan Marawis
6. Kajian Kitab Kuning

4.1.3 Data Umum Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin

- a. Alamat : Jalan Masjid Al-Latif, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314
- b. Telepon : 0812-9756-6370
- c. Email : raudlatul.makfufin@gmail.com
- d. Instagram : @pesantrentunanetra dan @makfufin
- e. Website : www.makfufin.id

4.1.4 Struktur Pondok Pesantren



Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren

4.1.5 Legalitas

1. Akta Notaris: No. 06 Tanggal 23 Maret 2017, Praminta Martiana Suryandari, SH
2. SK Menkumhan RI. No. AHU-AH 01.06-0002304
3. Tanda Daftar Yayasan Nomo: 460/367-19/Bid.Dayasos/2017
4. Surat Keterangan Domisili Usaha/Perusahaan Nomor: 503.1/100/Kel.Brn-2016

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan”. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga Teknik pengambilan hasil penelitian, yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan juga dokumentasi. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur yang sudah penulis siapkan sebelum melakukan wawancara dengan menggunakan teori dari Sarafino (2011) tentang Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra.

Berikut ini adalah data hasil observasi, wawancara (*interview*), dan juga dokumentasi yang disertakan pada lampiran tentang pengaruh Dukungan Informatif Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin di Kota Tangerang Selatan, adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang diantaranya 1 Kepala Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin, 1 Pendamping, dan 4 santri pondok pesantren Makfufin yang komunikatif, dan 2 wali/orangtua santri.

Profil informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Wijaya lahir di Jakarta pada 26 Januari 1990, selaku Kepala Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin, wawancara dengan bapak Wijaya dilakukan di ruang konferensi pada Rabu, 21 Februari 2024. Bapak Wijaya menjabat sebagai kepala pondok selama 18 bulan

2. Ibu Nita Zahratul Habibah lahir di Jombang pada 2 Februari 1993, selaku pendamping, wawancara dengan narasumber dilakukan di ruang asrama perempuan pada Rabu, 21 Februari 2024. Ibu Nita hidup Bersama suami dan anaknya dalam pondok dan suami beliau juga merupakan pendamping bagi santri laki-laki. Bu nati menjadi pendamping dari 2021 hingga saat ini.
3. Narasumber ketiga adalah santri bernama Taufik berumur 16 Tahun. Taufik berasal dari Ngawi Jawa Timur. Taufik sekarang duduk di bangku SMA kelas 10.
4. Narasumber keempat adalah santri bernama Cantika Dita Putri berumur 16 tahun. Cantika dari Depok dan berasal dari Semarang. Cantika sekarang duduk di bangke SMA kelas 10.
5. Narasumber kelima adalah santri bernama Zainal Abidin berumur 19 tahun, berasal dari Tegal dan tinggal di Tangerang. Zainal sekarang duduk di bangku SMA kelas 12.
6. Narasumber keenam adalah santri bernama Fedya Jelila berumur 17 tahun, berasal dari Jember, Jawa Timur tinggal di Serang, Banten. Fedya sekarang duduk dibangku SMA kelas 12.
7. Narasumber ketujuh adalah orangtua santri bernama Maria Ulfa berumur 38 tahun, merupakan orangtua dari santri Fedya Jelila.
8. Narasumber kedelapan adalah orangtua santri bernama Masnifah Zendrato berumur 45 Tahun merupakan orangtua dari santri Cantika Dita Putri.

Tabel 4.2 Data Informan Penelitian

Nama Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur
Muhammad Wijaya	Kepala Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin	Laki-laki	39 Tahun
Anita Zahrotul Habibah	Pendamping Santri Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin	Perempuan	35 Tahun
Taufik Rohman	Santri kelas 10	Laki-laki	16 Tahun
Cantika Dita Putri	Santri kelas 10	Perempuan	16 Tahun
Zainal Abidin	Santri kelas 12	Laki-laki	19 Tahun
Fedya Jelila	Santri kelas 12	Perempuan	17 Tahun
Maria Ulfa	Orangtua Fedya Jelila	Perempuan	38 Tahun
Masnifah Zendrato	Orangtua Cantika Dita Putri	Perempuan	45 Tahun

(Sumber: Peneliti 2024)

4.2.1 Saran dan Nasehat

Bentuk dukungan informatif berupa saran dan nasehat dilakukan dengan menasehati dan memberi saran jika anak melakukan sesuatu hal yang menurut norma tidaklah baik dan memberikan penjelasan dengan tenang agar anak tidak melakukannya kembali.

4.2.1.1 Apa Saran Dan Nasehat Yang diberikan pada santri

Saran dan nasehat yang sering kali diberikan oleh para santri meliputi larangan rokok, larangan begadang hingga larut, dan larangan melawan guru. Para santri membutuhkan saran dan nasehat karena kurangnya dorongan dan motivasi, serta berbagai respon yang didapatkan oleh kepala pondok pesantren raudlatul makfufin. Di dukung hasil wawancara bersama bapak Wijaya selaku kepala pondok menyatakan sebagai berikut:

“Harus senantiasa memperbaiki diri dari hari ke hari dan saran akan suatu hal yang kamu lakukan ada sebab akibat sebagai contoh kasus anak yang suka begadang di jam besok sekolah bahwa begadang tidak baik buat kesehatan apalagi tidak ada keperluan dan menyarankan untuk tidur lebih awal sehingga bangun fresh dan tidak tidur di kelas, itulah salah satu dukungan informatif yang saya lakukan.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

Pernyataan yang diberikan didukung oleh ibu Nita selaku pendamping terkait saran dan nasehat yang diberikan kepada para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin

“Nasehat yang sering saya katakan pada anak-anak adalah tertib shalat, disiplin waktu, dan kebersihan karena tunanetra itu rawan, apalagi perempuan sebisa mungkin mereka bersihkan diri mereka dan lingkungan mereka itupun sebisa mereka karena mereka juga terbatas bisanya tapi untuk hal shalat saya tegur untuk berdoa untuk orangtuanya.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa para santri diberikan saran dan nasehat terkait kesehatan dan kebaikan serta kebersihan dalam beribadah oleh kepala pondok dan pendamping. Para staff mengetahui akan saran dan nasehat yang mereka berikan berpusat kepada kebaikan para santri.

4.2.1.2 Apa saran dan nasehat yang berkesan pada santri

Pada hakikatnya seorang anak atau santri pasti mempunyai ingatan akan saran yang berkesan pada diri mereka

“Saran yang paling berkesan bagi saya adalah segi belajar emang belajar itu sulit kalo kita tidak menikmati pahitnya belajar di masa muda maka kita akan merasakan pahitnya kebodohan, saran yang saya butuhkan saat saya sedang dihadapkan sebuah pilihan dan membutuhkan bantuan dari yang lebih berpengalaman.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Saran yang berkesan dalam pelajaran tuntutan ilmu dari dalam buayan sampai masuk ke liang lahat. (Cantika, Santri, 2024)

“Saran yang paling berkesan orangtua aku bilang selalu bersikap baik dan ramah pada siapapun walau mereka tidak timbal balik dan aku menerapkan itu, dan dari guru dapat inside jangan sombong dan membanggakan diri karena masih banyak yang lebih bisa dan jago daripada kita, kalo segi ilmu aku suka diberikan saran tentang public speaking.” (Zainal, Santri, 2024)

“Saran yang berkesan dan bermotivasi dari orangtua itu harus bisa mandiri, berdiri di kaki sendiri, karena basic dari orangtua saya itu

pekerja, banyak sekali struggle yang dihadapi oleh mereka yang ternyata kemampuan ekonomi merekalah yang membantu masalah mereka, banyak yang bilang bahwa uang tidak bisa membeli kebahagiaan, tetapi orangtua saya mengatakan keseharian ini pasti membutuhkan uang. Oleh karena itu saya di didik mandiri dengan kemampuan saya, orangtua saya invest saya dengan ilmu jadi saya jika ada potensi sekecil apapun langsung di berikan course oleh mereka. orangtua saya menemukan kesempatan-kesempatan di setiap kemampuan saya yang mana itu menjadi bekal saya sampai saat ini.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa para santri memiliki motivasi dari saran yang diberikan baik oleh orangtua maupun dari orang lain. Pendidikan yang tinggi sehingga dijadikan dasar sebuah tujuan yang akan digapai tanpa ilmu tujuan itu akan mustahil digapai.

4.2.1.3 Mengapa Santri Membutuhkan Saran Dan Nasehat

Santri membutuhkan saran dan nasehat dari Pengurus dan Pendamping, tidak seperti di rumah di pondok ada aturan yang harus diikuti

“Santri membutuhkan arahan, mereka harus diarahakan karena mereka masih kecil tidak bisa memberdakan mana yang baik dan buruk dan yang sudah dewasa belum bisa mengontrol dirinya jadi kita berfungsi sebagai proses mengajar bagaimana cara mengendalikan diri. Mereka butuh dorongan, motivasi arahan maka itu mereka harus diberikan nasehat, saran, dan wejangan di setiap harinya agar selalu ingat bahwa hal-hal buruk tidak boleh diterapkan di pesantren karna pesantren berfungsi sebagai sarana pendidikan menata moral dan akhlak, karna jika sudah siap diterjunkan dimasyarakat mereka harus memiliki akhlak yg baik sehingga sebisa mungkin mendidik akhlaknya terutama baru ilmu sesudahnya.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

sedangkan dari pendamping yang lebih menekankan pada disiplin

“Karena fasenya anak-anak itu bermain, fasenya remaja mencari jati diri dan harus terus diberi bimbingan karena yah seperti burung jika dilepaskan pasti senang tapi tidak tahu bahaya apa yang bisa menyimpannya jadi harus ada Batasan-batasan yang bisa mereka pegang.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengajar dan pendamping mengetahui pentingnya sebuah saran dan nasehat untuk diberikan kepada santri selain memotivasi guna memberikan mereka rasa aman karena ada yang memperhatikan

4.2.1.4 Kapan, dimana, siapa, dan mengapa saran dan nasehat itu dapat diberikan pada santri

Ada saat tertentu para santri ingin mendengarkan dan mendapatkan saran dan nasehat dari orang lain

“Lebih enak saat kita mendapatkan saran dan nasehat saat kita sedang Bersama-sama karena aku sudah menganggap disini semua keluarga.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku butuh ketika semangat aku rendah dan butuh motivasi apalagi ketika masa liburan sudah habis.” (Cantika, Santri, 2024)

“Aku merima saran dan nasehat kapanpun dan siapapun itu.” (Zainal, Santri, 2024)

Santri mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang suka akan keramaian dan kebersamaan tetapi ada juga yang menjunjung privasi dan kenyamanan saat menerima saran dan nasehat dari orang lain dan dengan siapa saja yang ingin memberikan saran dan nasehat kepadanya

“Saran dan nasehat bisa siapa saja yang memberikan walaupun usianya berada di bawah aku karena saran dan nasehat yang bagus itu bukan siapa yang menyampaikan tapi bagaimana saran dan nasehat itu bermanfaat pasti aku terima.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku lebih suka diberikan saran dan nasehat secara pribadi karena lebih terasa dari hati ke hati. Siapa saja bisa memberikan saran dan nasehat kepada aku, karena kita bisa melakukan kesalahan berbagai macam mau lebih tua dan lebih muda aku terima. (Cantika, Santri, 2024)

“Aku tidak penting mau dimanapun saran dan nasehat itu diberikan selama aku salah dan diperbaiki aku gapapa dan aku merima saran dan nasehat kapanpun dan siapapun itu.” (Zainal, Santri, 2024)

“Setiap saat dan siapapun bisa memberikan aku saran, tapi yang paling aku dengerin orangtua” (Fedya, Santri, 2024)

Saran dan nasehat sangat dibutuhkan oleh para santri selain membuat mereka berkembang juga dapat membuat mereka belajar dari kesalahan dan tidak mengulanginya kembali

“Saran dan nasehat dibutuhkan karena kita kan makhluk sosial, kita butuh orang lain, kita seringkali salah dan butuh masukan agar bisa lebih baik dari sebelumnya. (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Saran dan nasehat dibutuhkan karena keperluan setiap orang, ketika dia sadar telah melakukan kesaalahan dan ingin mencari jalan yang benar emang dia butuh saran meluruskan sikap dan niat kita kembali agar focus belajar dan kehidupan tersusun dengan rapi.” (Cantika, Santri, 2024)

“Kita manusia adalah makhluk yang suka khilaf dan saran dan masukan sangat penting untuk mengevaluasi kita.” (Zainal, Santri, 2024)

“Orangtua saya menjadi tujuan saya, karena titik sukses menurut diri saya adalah dimana ketika orangtua saya merasa bangga, bahagia, merasa puas dengan hasil kerja saya sehingga mereka merasa seakan-akan berhasil menjadi orangtua dan itu adalah tingkat kesuksesan bagi saya.” (fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa saran dan nasehat yang diberikan harus dengan ilmu dan sesuai dengan kondisi santri, menjadi santri disabilitas netra membuat mereka lebih logic dalam segala hal dan ambisius dalam mengejar tujuan sehingga mereka harus diberikan pengertian yang di dalamnya terdapat ilmu.

4.2.1.5 Bagaimana respon yang diberikan kepada santri

Respon dari santri sangat beragam dan setiap santri mempunyai karakter yang berbeda pula, setiap hal ada yang baik dan buruk begitupun dengan santri disabilitas netra jika diberikan saran dan nasehat

“Berbagai respon yang ditemui di berbagai santri jika diberikan saran dan nasehat ada yang positif ada juga yg negative lama-lama mereka akan paham juga apa yang diberikan saran yang terbaik buat mereka” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Respon santri Alhamdulillah mereka menerima mungkin ada kritis-kritis tertentu dan sebisa kita memberikan penjelasan pas di hati mereka jadi mereka bisa menerima semua.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap santri mempunyai perbedaan dalam merespon saran dan nasehat yang diberikan tapi jika di isi dengan ilmu dan pengertian maka para santri akan mengerti.

4.2.1.6 Bagaimana santri mengambil keputusan dari saran dan nasehat

Saat santri mengambil keputusan pasti bukan hal yang mudah apalagi dengan berbagai keterbatasan diantara mereka hidup di pondok yang tidak bisa keluar seennaknya atau memakai internet sepuasnya

“Saya mengambil keputusan dengan berfikir ada dampak positif dan dampak negative dari setiap keputusan aku lebih memikirkan dampak negatinya yang akan terjadi di aku dan orang lain yang tidak akan aku ambil atau aku Istikharah sebelum mengambil keputusan itu.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Mengambil keputusan aku mengambil saran-saran dari orangtua, guru, dan teman-teman yang terbaik buat aku dan bisa menuntunku ke jalan yang benar.” (Cantika, Santri, 2024)

“Cara aku mengambil keputusan yang mana yang aku suka dan yang terbaik dari orangtua, guru-guru dan butuh pertimbangan saat mengambil keputusan.” (Zainal, Santri, 2024)

“Seperti yang saya katakan tadi orangtua saya sangat mudah menemukan potensi dalam diri saya sehingga setiap keputusan saya ada pengaruh orangtua di dalamnya.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa para santri mengetahui akan dampak dari pengambilan keputusan sehingga mereka akan memikirkan matang-matang dan mempertimbangkan saran baik dari orangtua dan orang lain

4.2.1.7 Saran Orangtua Santri

Bagi orangtua saran yang mereka berikan berdampak pada kehidupan anaknya apalagi anak mereka adalah disabilitas netra

“Ibu selalu memberi nasehat dan saran agar fedya selalu mandiri, dari segi kebersihan, kebiasaan, sampai rutinitas. Ibu juga sering kasi tau Fedya kalau ada masalah jangan suka pendam sendiri, selagi masih ada orangtua, gak ada salahnya buat sharing ke ibu (Maria Ulfa, Orangtua Fedya, 2024)

“Sebenarnya sarannya banyak, soalnya kalau kasih saran sambal cerita gitu, salah satunya ingetin ibadah sholat, ngaji, juga kalau di luar agar hati-hati, karena dengan kondisi sebagai disabilitas netra rentan untuk dicurangi orang asing, karena sebagai seorang ibu terkadang khawatir kalau cantika keluar sendiri (Masnifah, orangtua Cantika, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan di simpulkan bahwa seorang ibu memberikan saran dan nasehat yang baik kepada anaknya, memberikan mereka pegangan agar tetap di jalan lurus.

4.2.1.8 Berapa Kali Santri Mendapatkan Saran dan Nasehat dari Orangtua

“2 kali sebulan” (Taufik Rohman,2024)

“kadang sebulan sekali bahkan malah tidak pernah” (Cantika,2024)

“1 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari saya selalu dinasehati orangtua saya dalam keputusan kecil maupun besar, saya selalu melibatkan orangtua saya” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa setiap santri mendapatkan saran dan nasehat selalu berkala tidak semua santri mendapatkan dukungan ini setiap hari tetapi mereka tetap mendapatkan dukungan informatif berupa saran dan nasehat dari orangtua mereka.

4.2.1.9 Berapa Kali Santri Mendapatkan Saran dan Nasehat dari Pengurus Pondok

“4 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“biasanya diberi nasihat oleh pengurus asrama pada setiap malam minggu. Sebelum kami menerima HP pasti selalu diberi wejangan atau nasehat atau mengenai masalah yang ada di pondok” (Cantika, 2024)

“1 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa setiap santri mendapatkan saran dan nasehat selalu berkala tidak semua santri mendapatkan dukungan ini setiap hari tetapi mereka tetap mendapatkan dukungan informatif berupa saran dan nasehat dari pengurus pondok setiap minggu.

4.2.2 Informasi

Bentuk dukungan informatif berupa informasi dilakukan dengan memberikan motivasi dan kreatifitas bagi disabilitas netra agar informasi yang baik bisa diterima dan diterapkan sedangkan informasi yang buruk dibuang. Informasi yang bisa diterima santri dan layak sudah dipastikan dan diperiksa oleh para pengurus dan pendamping.

4.2.2.1 Apa informasi yang diberikan kepada santri

Informasi yang didapatkan dari kepala pondok pasti memberikan jawaban pasti bagi mereka karena kepala pondok ingin memberikan yang terbaik bagi para santrinya

“Informasi bagaimana cara bagaimana belajar yang efektif, bagaimana cara menjadi orang yang lebih beradab, informasi yang dapat membangun mereka dan memberikan manfaat dan bagaimana mengakses informasi melalui teknologi. Peluang-peluang apa yg bisa didapatkan setelah lulus seperti karir, jenjang Pendidikan yg lebih tinggi tips-tips bagaimana bersosialisasi dengan non disabilitas ataupun disabilitas lainnya dan dengan masyarakat.” Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

Begitupun dengan pendamping yang memberikan informasi sesuai apa yang diinginkan oleh para santri

“Informasi mengenai bagaimana hasil mereka belajar, berita-berita diluar di jalan-jalan jika mengenai hal-hal berbaur politik mereka cari tahu sendiri karena ada telpon atau informasi tentang suatu yang baru seperti barang baru atau guru baru. (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang ingin di dapatkan oleh santri menurut staf adalah terkait masa kuliah mendatang, peluang untuk berkarir setelah lulus, dan evaluasi hasil belajar mereka.

4.2.2.2 Apa informasi yang ingin di dengar santri

Informasi yang ingin di dengar oleh santri memberikan mereka motivasi dan semangat yang lebih sehingga mereka bisa berproduktif.

“Tentang kesehatan dan kondisi ekonomi oranngtua aku, karena keluarga aku dari ekonomi menengah kebawah dan terkadang orangtua curhat pada anak pertamanya tapi aku tidak mendapatkan peran itu padahal aku anak pertama dari 3 saudara aku ingin dilibatkan. (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Informasi tentang motivasi dalam hal pelajaran apalagi dalam murojaah dan orangtua aku pernah bilang jangan males-males baca Quran Allah aja ga pernah males buat memelihara kita setiap hari. (Cantika, Santri, 2024)

“Informasi yang paling aku ingin dengar terkait kabar kesehatan orangtua aku, informasi tentang film dan buku” (Zainal, Santri, 2024)

“Informasi yang ingin aku dengar saat orangtua ku sangat bangga dalam pencapaiannya saat ini aku banyak mengikuti lomba, seminar, dan kegiatan diluar pondok yang membuat aku punya banyak experience bertemu banyak orang hebat.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang ingin mereka dengar terkait kondisi rumah, bagaimana kesehatan orangtua dan keuangan rumah

4.2.2.3 Mengapa informasi sangat penting bagi santri

Informasi menjadi sangat penting untuk disampaikan kepada santri karena santri berhak atas itu dan pengurus dan pendamping berkewajiban memberikan itu

“Informasi bisa diterima oleh santri menjelang libur atau ahad kami ada sharing session atau di sore menjelang asar, banyak kesempatan informasi bisa diberikan. Pada ahad santri diberikan telepon seluler dan kami memberikan informasi dari situ tentang apa yang bisa diperbaiki, dibenahi.” Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Informasi sangat penting karena disini mereka ga bisa keluar dan keluarnya hanya sebatas saja apalagi dengan usia mereka yg remaja jadi keingintahuannya lebih tinggi.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi menjadi sangat penting karena menambah wawasan dan memberikan rasa puas akan keingintahuan yang tinggi

4.2.2.4 Kapan, dimana, siapa, dan mengapa informasi untuk santri bisa diterima dan penting dibagikan

Informasi yang bisa diterima baik oleh para santri adalah informasi yang membangun dan senantiasa berpengaruh baik.

“Informasi bisa aku terima baik disaat informasi buruk tidak meraja lela, dalam informasi itu tidak ada pro dan kontra dan tidak ada perdebatan maka bisa diterima dengan baik, karena informasi yang bagus belum tentu benar-benar baik tanpa perdebatan bahkan dalam buku fiqih saja yang sudah ada kitabnya masih saja ada ulama-ulama yang berbeda pendapat dan di debatkan. (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Waktu aku bosan belajar pengen keluar dari pondok. Aku biasanya tanya di guru atau di kakak-kakak di sini. (Cantika, Santri, 2024)

“Yang pasti informasi yang bermanfaat bagi diri aku sendiri dan orang lain, aku bisa nemeri semua informasi yang pasti membawa kebaikan bagi diriku, tidak serta merta hanya informasi basa basi tapi informasi yang mengandung bobot.” (Fedya, Santri, 2024)

Informasi bisa di dapatkan berbagai tempat dan dengan siapa pun karena informasi tidak mengenal tempat dan orang tetapi bagaimana informasi itu berguna.

“Informasi yang bisa saya dapatkan dari guru atau dari internet dari Facebook dengan mencari apa yang sedang menjadi trending topic saya penasaran ikutin perkembangan politik, seni politik, seni berpikir, hokum, sosiologi. informasi valid menurut saya guru dan internet tergantung kondisinya jika tidak sedang belajar maka saya akan cari di internet. (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku suka sama orang yang beri informasi seperti hobinya sama kaya aku, sefrekuensi, sharing. (Zainal, Santri, 2024)

“Karena aku suka akan tantangan aku sangat tertantang mencari informasi di banyak tempat baik di dalam pondok maupun di luar pondok, aku mengikuti banyak kegiatan dan mendapatkan informasi dari berbagai kalangan. Mulai dari orangtua, guru, dosen, professor juga.” (Fedya, Santri, 2024)

Informasi menjadi penting jika itu berguna bagi seseorang yang membutuhkan dan informasi yang berguna pasti memberikan pengaruh positive.

“Informasi sangat penting karena jika kita tahu informasi apapun kita seperti ketinggalan zaman, agar kita ga dibodohin oleh orang lain. (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Informasi menjadi penting karena kalo kita ga tau informasi kita akan kelabakan sendiri karena kita tahu perkembangan informasi yang ada bisa buat menambah pengalaman dan ilmu. (Cantika, Santri, 2024)

“Informasi sangat penting karena kita bisa sharing pendapat dan berdiskusi.” (Zainal, Santri, 2024)

“Informasi sangat penting karena informasi menjadi alasan kita bergerak maju, alasan kita menjadi orang hingga kini, aku tidak akan berada di fase ini jika bukan karena adanya banyak informasi yang aku dapatkan. Di dukung doa dan support dari orangtua serta Ridho Allah SWT.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang diberikan kepada santri membuat mereka harus harus mengetahui perkembangan zaman melalui informasi. Informasi di dapat bisa melalui internet, guru, orangtua bahkan orang asing, jadi informasi menjadi penting karena tidak tahu mana informasi yang membawa mereka menuju masa yang lebih baik.

4.2.2.5 Bagaimana pesantren mengolah informasi yang masuk

Para pengurus dan pendamping pasti mengolah informasi yang masuk kedalam pondok baik dan buruk informasi tersebut.

“Para pengurus mengolah informasi apakah sudah layak untuk di share atau belum, informasi-informasi yang tersebar sudah diolah para pengurus.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Kita memberikan informasi yang positif-positif saja ada juga informasi negative tapi pasti diberikan saran setelahnya tapi lebih kita arahkan ke yang positif aja.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa staf mengolah informasi yang masuk dan diberikan yang baik dan positif kepada santri

4.2.2.6 bagaimana cara santri mengolah informasi yang masuk

Mengolah informasi yang masuk lebih sulit di banding mencari informasi itu karena yang masuk bukan hanya informasi yang baik saja melainkan ada juga informasi yang buruk di dalamnya sehingga perlunya filterisasi dari diri sendiri tentang bagaimana mengontrol informasi yang baik dan buruk masuk dalam kehidupan.

“Cara mengolah informasi yang baik dan buruk, jika mendapatkan informasi yang buruk sekedar baca saja dan cukup tahu saja dan jika bisa bantu mereka agar bisa berubah dan menjadi lebih baik.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku mengolah informasi yang baik dan buruk dengan mengcrosscheck lebih detail dan mendalam.” (Cantika, Santri, 2024)

“Cara aku mengolahnya dicek fakta dan kebenarannya dan tidak hoaks.” (Zainal, Santri, 2024)

“Informasi yang datang pasti ada baik dan buruk tapi semua tidak luput dari bagaimana cara kita mengolah itu, sebenarnya aku tidak menelan divalidasi maka bisa saja ilmu itu tidak benar, baik dan buruk informasi yang kudapat pasti akan aku validasi kembali hingga aku puas dan dapat pelajaran dari itu.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa santri memiliki kepekaan yang tinggi sehingga mereka tidak menelan mentah-mentah informasi yang diterima, selain mencari tahu lebih dalam mereka juga mengambil informasi yang baik dan berguna bagi mereka.

4.2.2.7 Informasi yang masuk dari orangtua

Informasi yang diberikan oleh orangtua santri tidak terlalu banyak hanya terkait keadaan dan kondisi rumah

“Biasanya ibu sekedar memberi kabar ibu, dan orang-orang rumah, terkadang karena kami sibuk jadi sangat jarang berkomunikasi, karna Fedya sering mengikuti perlombaan kami sangat bangga dan memberikan semangat ke Fedya agar tidak mudah menyerah” (Maria, orangtua Fedya, 2024)

“Untuk informasi, kadang suka ngasih tau kabar rumah, memberi kabar mengenai ekonomi. Bukannya ibu tega memberi beban ke cantika yang masih remaja apa lagi dengan kondisi disabilitas, tapi kan ada kalanya ibu memberi cantika pengertian mengenai ekonomi keluarga, Namanya aja anak dengan kebutuhan khusus terkadang ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, sedangkan bisa jadi mungkin pada saat itu ibu sedang tiidak ada dan minta cantika untuk bersabar.” (Masnifah, orangtua Cantika, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua tanpa anaknya bertanya pasti memberikan informasi tentang kabar di rumah tetapi tetap tidak membebankan anak-anak mereka untuk memikirkannya tetapi meminta untuk pengertian mereka.

4.2.2.8 Berapa Kali Santri Mendapatkan Informasi dari Orangtua

“4 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“4 kali sebulan” (Cantikan, 2024)

“4 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Saya dikabari orangtua setiap hari, karena saya masih menggunakan sosial media whatsapp di laptop dan media laptop sangat memudahkan saya untuk belajar dan berkomunikasi aktif.” (Fedy Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan oleh orangtua bergantung pada sebagaimana anak-anak dapat memperoleh informasi tersebut, jika ingin mendapatkan informasi setiap hari maka anak bisa memasukkan whatsapp ke laptop agar bisa terus berkomunikasi atau anak bisa komunikasi dengan orangtua setiap minggu selama mendapatkan jatah bermain gadget setiap ahad.

4.2.2.9 Berapa Kali Santri Mendapatkan Informasi dari Pengurus Pondok

“4 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“2 kali sebulan” (Cantika, 2024)

“4 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Bila informasi berkaitan dengan kepesantrenan, maka saya mendapatkan informasi setiap hari tapi apabila informasi berkaitan dengan keluarga saya, pesantren tidak pernah mengabari saya, karena saya bisa mencari tahu kabar itu sendiri.” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok setidaknya memberikan informasi baik berupa informasi kepesantrenan maupun keluarga, adapun jika berkaitan dengan pesantren bisa mendapatkannya setiap hari

4.2.3 Petunjuk

Bentuk dukungan informatif berupa petunjuk dilakukan dengan memberikan arahan pada anak dimana anak sedang merasa futur (turun imannya), arahan pertama adalah membawannya kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT, kedua menanyakan permasalahan yang dialami, dan ketiga membantu menemukan solusinya.

4.2.3.1 Apa petunjuk yang diberikan kepada santri

Petunjuk yang sering diarahkan oleh Kepala Pondok Pesantren dan Pendamping adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban sholat dan membaca kitab suci serta dilaksanakan upgrade dengan ustaz

“Dalam meningkatkan iman dan taqwa kami melakukan upgrading pada kamis malam jumat atau kenaikan semester, dimana mengumpulkan para uztad untuk memberikan motivasi, lalu ajak untuk murojaah surat-surat pendek, yasin tahlil untuk meningkatkan kembali keimanan dan semangat belajar mereka, ketiga memberikan ceramah dan motivasi dari ulama terdahulu bagaimana cara mereka menjaga iman, kami menggunakan segala macam Teknik agar iman mereka tidak turun.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Arahan yang kita bisa berikan sewaktu anak yang bertingkah berbeda, ngajinya turun biasanya saya ajak berbiaca pribadi dan saya tanyakan nanti saya arahkan untuk sholat malam dan berdoa dan berpikir yang positif.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa petunjuk adalah sebuah jalan dimana jika seorang anak sedang futur maka petunjuk guna menunjukkan arah agar kembali pada jalan yang benar, begitupun yang dilakukan staf dan pendamping pada disabilitas netra di pondok.

4.2.3.2 Apa petunjuk yang di dapatkan santri

Setiap anak pasti diberikan bekal sebelum menuntut ilmu oleh orangtua begitupun dengan para santri yang jauh dari orangtua sehingga arahan dari orangtua menjadi sangat penting bagi mereka untuk kedepannya.

“Arahan yang aku peroleh meningkatkan iman kepada Allah agar tidak sampai jatuh dan goyah, kedua harus belajar mengikuti gurunya dan dijunjung adalah akhlak dan akidahnya.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku dulu adalah awas aku tunantera saat berumur 10 tahun dan aku diarahkan wudu’, arah kiblat dan doa-doa.” (Cantika, Santri, 2024)

“Aku lebih bagaimana kedepannya, gimana kuliahnya, baiknya gimana. Ketika aku lagi bingung untuk menentukan pilihan atau apapun ke orang yang sudah pernah berpengalaman di bagian itu.” (Zainal, Santri, 2024)

“Arahan yang saya dapatkan harus mandiri, berdiri di kaki sendiri, menjadi independent woman, karena saya bukan disabilitas awalnya sehingga banyak yang bisa saya explore walaupun demikian tidak membuat saya tidak bisa berkembang.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa arahan atau petunjuk yang didapat oleh santri terkait meningkatkan iman, arahan untuk menentukan pilihan, dan untuk berkembang di masa mendatang.

4.2.3.3 Mengapa santri membutuhkan petunjuk

Pentingnya memberikan petunjuk dan arahan kepada para santri dengan baik dan benar agar tersampaikan dengan tepat juga kepada santri bersangkutan.

“Karena pendamping sama halnya dengan orangtua di rumah dan difase mereka harus ada yang membimbing mereka, mereka masih jauh perjalanannya jika tidak di bimbing bisa salah jalan.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

4.2.3.4 Kapan, dimana, siapa, dan mengapa petunjuk dibutuhkan oleh santri

Arahan dan petunjuk yang ditunjukkan kepada anak dan santri pasti membekas di ingatan mereka tetapi arahan yang akan masuk di kepala dan akan berguna bagi anak jika mereka sedang dalam keadaan yang bisa menerima arahan.

“Saat aku sedang badmood dan capek akan kehidupan yang monoton aku sangat butuh arahan disitu agar bisa balik karena tujuan aku menuntut ilmu adalah membahagiakan orangtua, memberikan berkah ilmu kepada keurunan saya agar bisa menikmati manisnya ilmu.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Aku pernah dalam keadaan kesepian sehingga merasa semuanya tidak menarik sehingga aku berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk diberikan sesuatu yang membuat aku berkembang sehingga aku mulai mengikuti banyak lomba dan seminar dan Alhamdulillah aku selalu menang dan saat-saat itu saran yang baik adalah teruskan berkembang karena tidak ada ruginya mempunyai banyak pengalaman.” (Fedya, Santri, 2024)

Memberikan petunjuk dan arahan adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk menyampaikannya tapi dalam pondok pesantren Raudlatul Makfufin ini yang berperan memberikan petunjuk dan arahan adalah Guru atau Ustaz, Orangtua, Pendamping, saudara, dan teman.

“Disini kepada Uztad, guru, pendamping, dan orangtua melalui telpon.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Orang yang paling berperan dalam memberikan petunjuk adalah mama aku, lebih sering beri motivasi.” (Cantika, Santri, 2024)

“Yang berperan pasti orangtua, saudara, temen, dan guru.” (Zainal, Santri, 2024)

“Yang berperan dalam semua keputusan dan memberikan saya arahan adalah orangtua saya.” (Fedya, Santri, 2024)

Para santri membutuhkan petunjuk dan arahan guna mengembangkan skill dan menambah pengetahuan mereka

“Karena kita belajar disini diwajibkan untuk mematuhi saran dan perintah guru dan perlu karena kita masih tahap belajar masih butuh pengetaun yang kita update.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Arahan itu sangat penting karena aku sebagai pelajar sangat butuh masukan, arahan agar aku lebih berkembang, mental aku lebih kuat, dan aku bisa menjalani hidup secara mandiri.” (Cantika, Santri, 2024)

“Karena arahann itu dibutuhkan kalo kita bingung akan suau hal dan aku bertanya kepada orangtua dan pilihan itu aku bawa istikharah ” (Zainal, Santri, 2024)

“Jalan saja jika kita tahu mau kemana maka kita akan tersesat dan kita butuh maps untuk membantu kita mencari jalan yang benar, begitupun dengan saya yang masih membutuhkan arahan dan petunjuk untuk bisa mencapai semua tujuan dan cita-cita saya yang tidak langsung berhasil pasti menemukan banyak rintangan dan banyak orang yang tidak suka akan itu maka saya harus bisa kuat dan berpegang teguh akan hal itu.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa arahan atau petunjuk memberikan makna tersendiri bagi santri, orangtua menjadi acuan mereka untuk mengikuti petunjuk, petunjuk ada untuk memotivasi dan membuka jalan santri agar lebih berkembang, lebih analisis dalam kehidupan.

4.2.3.5 Bagaimana cara pesantren mengemas kata petunjuk bagi santri

Bentuk-bentuk petunjuk dan arahan kepada para santri sangat beragam ada yang dikumpulkan bersama untuk memberikan petunjuk dan arahan serta ada juga yang disampaikan secara personal.

“Dalam memberikan petunjuk atau arahan lebih banyak dalam bentuk ceramah tetapi ada pada kasus tertentu bisa dipanggil dan kami melakukan konseling pribadi dan memberikan arahan dengan persuasive tanpa adanya kekerasan baik secara fisik maupun verbal.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Arahannya biasanya di kumpulkan dan bicara baik-baik tanya keluh kesah mereka seperti apa nanti disitu dikasi solusi kecuali jika ada anak yang murung baru saya ajak bicara personal.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa petunjuk yang diberikan melalui lisan yaitu ceramah atau sesi konseling sehingga mengetahui perbedaan emosi yang terjadi pada santri.

4.2.3.6 Bagaimana cara penyampaian petunjuk kepada santri

Memberikan petunjuk dan arahan berbeda-beda baik dari guru, ustaz, begitupun dengan orangtua.

“Emang kebiasaan di sini memberikan arahan dengan ceramah dan diarahkan Bersama-sama” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Pertama kali di tuntun dan diajak pergi ke tempat-tempat kajian.” (Cantika, Santri, 2024)

“Diberikan gambaran dulu papa gini mama gini dan ngobrol dan cerita” (Zainal, Santri, 2024)

“Saya suka diberikan arahan secara personal karena saya merasa kurang lebihnya saya tidak diberitahukan secara gamblang di public demi menjaga privasi dan untuk kelebihan saya menjadi daya dorong saya agar menjadi lebih baik lagi dan untuk kekurangan saya menjadi evaluasi saya kembali.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa dua santri lebih suka jika diberikan arahan secara personal guna memberikan evaluasi diri sedangkan sisanya lebih suka diarahkan bersama-sama karena memiliki kesan kebersamaan

4.2.3.7 Petunjuk dari orangtua

Petunjuk dan arahan orangtua memberikan tujuan anak lebih jelas yang berarti perkataan orangtua menjadi jalan bagi anak mereka.

“Ibu sering ngarahin Fedya untuk segera bangkit kalau sudah mulai futur, Fedya kan anaknya lumayan berprestasi dengan karunia itu, ibu sering mengingatkan Fedya untuk jangan sombong sehingga memberi kesempatan untuk future, harapannya agar Fedya segera kembali dekat kepada Allah SWT, dengan kondisi disabilitas netra juga menurut ibu Fedya harus bisa lebih semangat lagi sehingga tidak ada kesempatan untuk futur”. (Maria, orangtua Fedya, 2024)

“Pertama ya ingetin ibadah, ingetin soal interaksi dengan lawan jenis jangan terlalu berlebihan, walaupun statusnya disabilitas netra tetap harus dijaga interaksi dengan lawan jenis, diingatkan supaya selalu menjaga ahlak dan adab, ucapannya dijaga, harus santun” (Masnifah, orangtua Cantika, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan disimpulkan bahwa orangtua yang anaknya sedang mengalami penurunan maka akan di dukung, di dorong, di ingatkan untuk lebih dekat dengan sang Pencipta sehingga memberikan ketenangan dan solusi, orangtua bukannya tidak bisa memberikan solusi tapi orangtua tahu akan kemampuan anaknya dan akan kebesaran Tuhan sehingga orangtua memberikan doa kepada anak mereka

4.2.3.8 Berapa Kali Santri Mendapatkan Petunjuk atau Arahan dari Orangtua

“4 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“1 kali sebulan” (Cantika, 2024)

“1 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa setiap anak mempunyai kesulitan yang berbeda-beda sehingga arahan yang diperlukan dari orangtua pun berbeda.

4.2.3.9 Berapa Kali Santri Mendapatkan Petunjuk atau Arahan dari Pengurus Pondok

“2 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“kadang kami diberi arahan kadang tidak dalam sebulan” (Cantika, 2024)

“4 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa petunjuk dan arahan yang di dapat setiap santri berbeda karena tidak semua santri membutuhkan arahan setiap hari tapi ada santri yang berkontribusi dalam memajukan pesantren sehingga membutuhkan arahan ini setiap hari.

4.2.4 Umpan Balik

Bentuk dukungan informatif berupa umpan balik (respon) dilakukan dengan memberikan jawaban atas pertanyaan dan saran yang ditanyakan, dan memberikan penguatan agar disabilitas netra bersemangat dalam kehidupannya. Umpan balik menunjukkan bahwa disabilitas netra dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam setiap keputusan.

4.2.4.1 Apa umpan balik yang dilakukan untuk para santri

Kepala pesantren dan pendamping merupakan pengurus yang sering berinteraksi dengan para santri sehingga banyak menemukan respon yang variative.

“Respon para santri jika kami sudah menjawab tergantung mood mereka jika mereka dalam mood yang baik maka mereka manut tetapi jika dalam kondisi mood yang berantakan maka mereka cenderung mendebat apa yang tidak puas bagi mereka.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Respon mereka yang belum pas yah mereka akan bertanya terus sampai dihatinya pas, seperti contohnya untuk sholat malam biasanya dicatat, ada yang protes itukan ibadah kenapa harus dicatat nah seperti itu kita harus beri jawaban yang memuaskan mereka, yah ibadah itu harus dipaksa agar terbiasa.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa umpan balik yang diberikan staf dan pendamping sudah tepat tapi respon yang diberikan santri ada yang sependapat ada juga yang bertentangan sehingga membutuhkan jawaban yang lebih detail.

4.2.4.1 Apa umpan balik yang diharapkan oleh santri

Santri mengharapkan respon yang baik terhadap orangtua mereka dan memberikan dukungan.

“Respon yang aku harapkan adalah sesuai dengan keinginan aku, misal aku tanya jawaban yang aku mau harus sesuai dengan pertanyaan.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Respon akhir-akhir ini orangtua aku lagi mumet karena masalah ekonomi dan aku juga kurang motivasi dan akhirnya orangtua ngomel karena aku yang ga semangat, ga sesuai respon yang aku mau dan akhirnya aku mencari respon yang baik dari orang lain.” (Cantika, Santri, 2024)

“Yang pertama respon yang aku harapkan di dukung aja ga cuma di tuntutan sama pilihan buat aku.” (Zainal, Santri, 2024)

“Orangtua saya adalah pekerja keras sehingga waktu di rumah menjadi sangat sedikit dan quality time adalah sesuatu yang berharga bagi saya dan karena itulah umpan balik menjadi sesuatu pengharapan bagi saya untuk semangat dimana pun saya berada.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa umpan balik menjadi sangat sensitive bagi santri karena santri sangat kritis sehingga mereka mengharapkan jawaban yang bagus tapi tidak dipungkiri bahwa pengajar tidak bisa selalu memuaskan rasa keingintahuan tinggi para santri.

4.2.4.3 Mengapa santri membutuhkan umpan balik

Pentingnya memberikan respon baik kepada santri oleh Kepala Pesantren dan Pendamping karena mereka akan merasa dihargai, dan diperhatikan.

“Pentingnya umpan balik ini menandakan mereka dipedulikan dengan belajar menghadirkan ikatan emosi dan merasakan apa yang mereka rasakan dan butuhkan maka dari itu mereka butuh alasan kritis. Selain respon, dorongan motivasi bahwa belajar itu butuh effort perjuangan ga ada belajar yg nyaman, bantuan dan pertolongan” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Karena kalo tidak direspon mereka akan merasa tidak dihargai, mereka merasa sendiri, terkadang ada anak yang ingin diperhatikan doang biasanya ga saya respon karena kalo direspon makin manja ada kalanya mereka harus bisa mandiri dan dewasa.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informasi dapat ditarik kesimpulan bahwa petunjuk atau arahan sangat penting karena yang di respon akan merasa dihargai dan di pedulikan.

4.2.4.4 Kapan, dimana, siapa, dan mengapa umpan balik menjadi penting bagi santri

Respon baik dan buruk menjadi awal langkah seorang santri, santri sangat sering bertanya tetapi ada waktu dimana respon bisa diterima oleh para santri.

“Respon baik dan buruk bisa aku terima dimana aku sedang dalam keadaan baik, fit dan respon itu harus baik dan sesuai dengan apa yang aku mau.” Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Ketika tidak dalam kondisi tidak semangat dan bosan atau ketika menerima respon jelek dari orang lain.” (Cantika, Santri, 2024)

“Saat aku lagi santai dan ada beban pikiran.” (Zainal, Santri, 2024)

Respon yang baik pasti membawa mereka kedalam mood yang baik pula, santri menjawab beberapa orang yang memberikan respon terbaik bagi mereka.

“Ustaz dan guru disini memberikan respon yang baik.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Paling utama itu orangtua terutama mama dan bestu aku disini kak Fedya, kak Fedya itu the best konseling terbaik.” (Cantika, Santri, 2024)

“Orang yang bisa memberikan respon yang baik itu orangtua dan guru dan alumni.” (Zainal, Santri, 2024)

“Karena tidak semua orang bisa memuaskan rasa penasarannya jadi saya akan bertanya pada orang yang memang paham akan masalah yang saya tanya sehingga respon yang saya terima pun akan baik juga karena orang yang paham akan sebuah nilai tidak akan menyia-nyiaakan sebuah kesempatan untuk membagikan ilmu.” (Fedya, Santri, 2024)

Santri sangat membutuhkan respon guna membantu mereka merasakan kepercayaan diri yang meningkat dan merasa dihargai.

“Karena memang rumah dan keluarga adalah tempat aku mengadu hal yang aku keluhkan dan rumah adalah lingkup terkecil dalam sosial, dan tempat yang mendidik aku pertama kali adalah keluarga.” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Karena aku sangat butuh respon karena saat turun semangatnya aku sangat butuh respon yang baik dan bagus.” (Cantika, Santri, 2024)

“Karena orangtua sudah pernah menjadi seperti kita yang masih pelajar maka aku butuh respon dari mereka untuk menambah ilmu.” (Zainal, Santri, 2024)

“Karena orangtua saya sangat berarti bagi saya sehingga perkataan dan perbuatan yang bagus mencerminkan apa yang saya lakukan, bagaimana saya berperilaku, beretika, berakhlak adalah sesuatu yang saya tanyakan dan di respon oleh orangtua saya dengan benar dan baik.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa santri bisa membawa respon baik kepada otaknya ketika dirinya sedang berada dalam keadaan yang prima, dan orang yang paling membuat santri merespon dengan ceoat adalah orangtua, umpan balik menjadi penting karena adanya keterikatan dengan pemberi respon sehingga menciptakan perasaan bahagia, dihargai ketika direspon.

4.2.4.5 Bagaimana perasaan santri jika mendapatkan umpan balik

Respon yang baik dan benar membawa santri kepada kebaikan dan kebenaran, memberikan mereka kepastian bahwa mereka dianggap, dihargai, dicintai, dilindungi, serta dilibatkan.

“Kami harus sabar mendengarkan apa yang mereka bicarakan, ungkapkan karena dengan begitu mereka merasa lega dan berikan solusi pada mereka dan pengharapan bahwa ini baik dan bagus untuk mereka. Teknik ini lebih baik daripada pembicaraan mereka harus kita potong atau debat balik sebelum mereka selesai akhirnya mereka tidak memendam dan sudah selesai berbicara, bahkan saat mereka berkata buruk biarkan saja karena itu mereka sedang membuang emosi mereka lalu setelah setelah baru saya bicara. Saya mengkoseling mereka tentang apa yang kurang pas bagaimana seharusnya saya melayani mereka, bagaimana pesantren memberikan pelayanan untuk belajar mereka. kami selaku pengurus dan pendamping pasti ada timing yang tidak pas saat merespon pertanyaan mereka, yah pastinya kami memberikan jawaban terbaik buat mereka dan memastikan bahwa waktu-waktu itu bukan saatnya mereka merasa Lelah atau banyak kegiatan dan memberikan mereka sesuatu yang bisa dimakan dan menciptakan suasana yang santai. Saya berusaha agar mereka langsung bicara dengan saya tanpa perantara tanpa adanya penghakiman atau pengabaian dan kami biasanya mengadakan sesi gathering mengadakan bakar sate Bersama, hadroh Bersama atau lesehan nasi liwet sharing bareng lebih sering ke evaluasi dimana yang kurang.” (Pak Wijaya, Kepala Pondok, 2024)

“Responnya tergantung situasi dan kondisi kalau perlu ditegur keras ya ditegur dengan keras seperti ibadah kalo untuk pertanyaan melibatkan keluarga kita kasi pengertian.” (Ibu Nita, Pendamping, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling pribadi menjadi Teknik pengajar dalam mengetahui permasalahan santri, dilakukan dengan mendengarkan tanpa memotong semua keluhan kesah, pencapaian bahkan sampai kritikan mereka sehingga sebagai staf dapat memberikan solusi terbaik tanpa penghakiman sebelah pihak dan tanpa adanya pilih kasih.

Santri jika mendapatkan umpan balik (respon) maka merasa dicintai, dihargai, dihormati, diperhatikan, dan dilibatkan.

“Perasaan aku saat mendapatkan respon adalah dianggap ada dan masih peduli sama aku dan memberikan pengarahan buat aku” (Taufik Rohman, Santri, 2024)

“Merasa dicintai iya, diperhatikan juga banget, merasa dianggap juga ada, dilibatkan pokoknya kalo orangtua respon baik aku bahagia.” (Cantika, Santri, 2024)

“Kalo responnya baik pasti senang, orangtua dukung aku dan memberikan banyak saran dan arahan tapi kalo responnya jelek itu kenapa sih ga dukung aku gitu.” (Zainal, Santri, 2024)

“Respon adalah hal wajar menurut saya jika seseorang bertanya tetapi jika mendapatkan respon yang bagus dan benar membawa seseorang kepada suatu hal yang baik dan hal itu yang saya mau, saya mau diberikan respon yang bagus dan benar agar saya melakukan suatu hal yang terbaik.” (Fedya, Santri, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan bahwa respon yang baik membawa perasaan santri menjadi lebih dicintai, dihargai, dianggap terutama respon baik dari orangtua.

4.2.4.6 Umpan Balik Orangtua

Orangtua yang memberikan respon kepada anaknya membuat anaknya merasa dicintai dan dihargai

“Respon ibu untuk Fedya jika sedang diskusi tentang kehidupan, In Syaa Allah ibu berusaha sebaik mungkin dalam merespon ketika Fedya bercerita atau berkeluh kesah, akan tetapi kembali lagi dengan situasi, terkadang juga ibu bisa bersikap tegas jika diperlukan, dan In Syaa

Allah selalu support apapun yang dilakukan Fedya selama itu baik” (Maria, orangtua Fedya, 2024)

“Untuk respon pertanyaan-pertanyaan yang cantika sering tanyakan sebenarnya tergantung mood ibu. Namnaya juga orangtua terkadang banyak pikiranm jadi kalau sekiranya ada pertanyaan yang sedikit berat, ibu suka nunda jawabannya, tapi kalau pertanyaan simple In Syaa Allah ditanggapi dengan baik” (Masnnifah, orangtua Cantika, 2024).

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa orangtua merespon anaknya ketika anaknya bercerita dan orangtua merespon bangganya mereka atau jika ada pertanyaan diusahakan dijawab sehingga mereka merasa diperhatikan.

4.2.4.7 Berapa Kali Santri Mendapatkan Umpan Balik dari Orangtua

“4 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“tergantung apa yang ditanyakan dan tergantung mood dari orangtua kita masing-masing. Kadang setiap bertanya direspon dan kadang apa yang kita tanyakan tidak terlalu bermanfaat ya tidak akan direspon. Tapi kebanyakan sih direspon dengan baik alhamdulillah” (Cantika, 2024)

“4 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa respon orangtua sangat penting bagi anak sehingga setiap ada kesempatan dapat berkomunikasi dengan orangtua, anak pasti akan mencari dan mendapatkan dukungan informatif berupa umpan balik ini.

4.2.4.8 Berapa Kali Santri Mendapatkan Umpan Balik dari Pengurus Pondok

“1 kali sebulan” (Taufik Rohman, 2024)

“1 kali sebulan” (Cantika, 2024)

“4 kali sebulan” (Zaenal Abidin, 2024)

“Setiap hari” (Fedya Jelila, 2024)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa arahan yang diberikan pengurus pondok berbeda persinya pada perkembangan anak, sehingga tidak semua santri mendapatkan dukungan informatif berupa umpan balik ini setiap hari.

4.2.5 Peran Orangtua menurut Pengurus Pondok

Pengurus pondok memantau perkembangan dukungan informatif dari orangtua santri disabilitas netra di pondok pesantren Raudlatul Makfufin. Berperan sebagai orangtua kedua bagi santri membuat pengurus pondok harus mengetahui dan mengerti dukungan informatif yang di dapat oleh para santri melalui orangtuanya.

4.2.5.1 Apa Peran Orangtua dalam Dukungan Informatif untum Santri Menurut Pengurus Pondok

Peran orangtua dalam dukungan informatif tidak bisa di samaratakan oleh dukungan oleh pengurus pondok dan orangtua harus berperan aktif juga dalam perkembangan anak.

“Peranannya sangat di butuhkan, karena orangtua adalah sebagai penentu dalam perkembangan anak didik khususnya santri, orangtua anak-anak terkadang kontak saya perihal perkembangan anak mereka atau kesulitan mereka dan saya menerangkan dan memberikan solusi yang terbaik saat itu untuk santri.” (Bapak Wijaya, Kepala Pesantren)

“Peranan orangtua dalam hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu orangtua, ada orangtua bertanya tentang apakah anaknya mengalami kesulitan berteman atau beradaptasi karena ga semua anak buta total dari lahir makanya orangtua mereka minta anaknya lebih diperhatikan tapi saya tetap memperlakukan semuanya secara adil dan seporsinya jika memang kurang semangat atau galau saya suruh untuk sholat malam agar tenang” (Ibu Nita. Pendamping)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa orangtua santri juga memberikan perhatian anak-anak mereka melalui Kepala Pesantren dan Pendamping selain mereka memastikan dengan sang anak, dengan memberikan perhatian ini pengurus pondok dapat memberikan perkembangan santri pada orangtua/wali santri.

4.2.5.2 Bagaimana Tanggapan dan Saran Pengurus Pondok Pesantren Menanggapi Peran Orangtua dalam Memberikan Dukungan Informatif

Orangtua punya peran dalam memberikan dukungan informatif kepada anaknya dan pengurus pondok harus memahami sehingga memberikan banyak dukungan kepada santri.

“orangtua harus sering-sering memantau perkembangan santri selama di Pesantren. Selain itu, orangtua juga harus mendukung penuh apa yang menjadi kebutuhan anaknya selama di pondok. Orangtua harus juga memotivasi anaknya, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anaknya.” (Bapak Wijaya, Kepala Pesantren)

“Tanggapannya sangat baik karena hal tersebut sangat diperlukan oleh anaknya, agar lebih terarah ke depannya” (Ibu Nita, Pendamping)

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok menganggap dukungan informatif sangat penting dan baik bagi santri karena dukungan orangtua memberikan support system yang tidak bisa digantikan oleh orangtua di sekolah ataupun di pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti sudah melakukan serangkaian penelitian secara langsung dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah di uraikan pada bab IV, maka selanjutnya peneliti menganalisis dan membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan terkait Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan menggunakan teori utama teori Sarafino (2011). Pada teori utama Sarfino (2011) menyatakan bahwa dukungan informatif memiliki 4 aspek diantaranya dukungan berupa saran dan nasehat, informasi, petunjuk, dan umpan balik.

5.1 Dukungan Informatif

Berdasarkan teori utama Sarafino (2011) menjelaskan Dukungan informatif merupakan dukungan yang memberikan saran, informasi, nasihat, dan umpan balik. Dalam dukungan informatif berupa saran dan nasehat dilakukan oleh kepala Pondok Pesantren, Pendamping, serta ustaz jika sedang ada kajian, serta melalui daring dilakukan oleh orangtua pada waktu-waktu tertentu seperti saat santri bisa menggunakan telepon yaitu di hari Minggu maka santri mendapatkan saran dan nasehat dari orangtua. Saran dan nasehat ini bertujuan agar membangun semangat, memberikan rasa dukungan yang berguna dalam menghadapi situasi yang sulit.

Dalam dukungan informatif berupa informasi dilakukan oleh kepala pondok pesantren, pendamping dan orangtua, informasi yang disampaikan dengan tujuan membangun semangat belajar dan informasi terkait jenjang kuliah maupun kerja di sampaikan oleh Kepala Pondok, dan guru. informasi yang disampaikan dengan tujuan membangun kebiasaan baik santri seperti kebersihan dalam beribadah dan kebersamaan, disampaikan oleh pendamping atau kepala asrama. Sedangkan informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi diluar area pondok atau Pendidikan seperti emosional santri, pemberi kekuatan santri disampaikan oleh Orangtua. Dalam dukungan informatif berupa petunjuk atau

arahan diperlukan sebagai jalan atau panduan kepada santri tentang apa yang seharusnya dilakukan ataupun sebaliknya, petunjuk atau arahan dilakukan oleh kepala pondok pesantren, pendamping, ustaz, dan orangtua. Petunjuk yang disampaikan kepala pondok memberikan arahan seputar akidah dan akhlak selama berada di Kawasan pondok dan dapat di implementasikan jika sudah keluar dari pondok, kepala pondok memberikan arahan juga mengenai meningkatkan iman dan taqwa, memberikan motivasi belajar dan belajar menjaga iman. Petunjuk atau arahan yang dilakukan pendamping bertujuan mengupgrade iman selama berada di dalam pondok, dan petunjuk atau arahan yang dilakukan orangtua bertujuan agar santri dapat bertahan menghadapi sulitnya belajar agar tidak merasakan pahitnya kebodohan dimasa depan.

Dalam dukungan informatif berupa umpan balik diperlukan sebagai respon terhadap suatu pertanyaan atau hasil evaluasi santri guna memperbaiki atau memberi solutif. Umpan balik di dapatkan oleh santri melalui kepala pondok pesantren, pendamping, dan orangtua, kepala pondok memberikan umpan balik dengan tujuan sebagai motivasi santri dan dorongan akan banyak hal seperti belajar, berteman, berkomunikasi, berpidato, bermain music, dan mengasah bakat dan minat santri lainnya. Melalui pendamping diberikan dengan tujuan menaikkan pride mereka sebagai manusia yang dihargai dan di cintai dengan adanya respon baik kepada santri, melalui orangtua dengan tujuan sebagai pendorong positif dalam membantu anak memilih solusi terbaik dalam situasi tertentu.

Dukungan informatif bagi Disabilitas Netra melalui peran orangtua sangatlah berperan penting dan berpengaruh terhadap emosional dan psikologi santri, dikatakan pada Bab IV terdapat dialog yang menyatakan bahwa membanggakan orangtua menjadi tujuan hidupnya, hal ini menunjukkan bahwa dukungan informatif yang diberikan oleh orangtua juga besar kepada santri sehingga santri ingin memberikan yang terbaik di Pendidikan dan karir.

5.1.1 Saran dan Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Wijaya Dukungan berupa saran dan nasehat yang diberikan kepada santri oleh Bapak Wijaya tergolong umum seperti larangan merokok, dilarang begadang jika tidak diperlukan, dan dilarang melawan guru atau ustaz dan ustazah, sedangkan untuk pendamping saran dan nasehat yang diberikan berupa kedisiplinan dalam beribadah dan kebersihan.

Dukungan berupa saran dan nasehat ini sudah dilaksanakan baik oleh pengurus maupun pendamping bagi santri. Dalam hasil wawancara mengenai saran yang berkesan bagi santri 2 dari 4 santri menjawab saran yang berkesan bagi mereka adalah dari seorang guru dimana menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan tidak ada habisnya. Sedangkan sisanya menjawab saran yang berkesan adalah dari orangtua mereka dimana tertanam di diri mereka bahwa orangtua mereka membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka. Santri mendapatkan saran dan nasehat saat mereka berkumpul dan personal, saran dan nasehat bersama-sama dilakukan dengan sesi ceramah, tausiyah dan sesi personal dilakukan dengan sesi konseling. Santri berpikiran terbuka dan tidak memandang rendah umur dan pengetahuan seseorang. Mereka sangat terbuka menerima saran dan nasehat dari siapapun selama baik untuk mereka, dan sebagai seorang manusia adalah makhluk sosial membutuhkan satu sama lain mereka juga membutuhkan saran dan nasehat di luar keterbasan mereka yang tidak bisa melihat sehingga merasa banyak memerlukan saran dan nasehat bagi yang berpengalaman.

Disabilitas netra mengambil keputusan setelah mendengar saran dan nasehat dari orangtua dan guru lalu mengharapakan bantuan Tuhan Yang Maha Esa. Saran dan nasehat bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua adalah benar adanya karena saran dan nasehat yang mereka ingat dan ditekuni adalah hal-hal baik yang membawa mereka pada kebaikan akhlak dan ilmu.

Dalam hasil wawancara bersama para santri ditemukan juga bahwa saran dan nasehat bapak Wijaya dan Ibu Nita sangatlah berpengaruh karena santri di didik dan di tata akhlak dan ilmu serta diberikan banyak saran dan nasehat yang berguna baik dari segi Pendidikan, karier, pertemanan hingga masalah keuangan pun dapat dibantu oleh pihak pondok, sementara saran dan nasehat yang di dapat oleh orangtua diberikan untuk memenuhi kebutuhan emosional santri yang rindu akan orangtua sehingga membutuhkan kasih sayang dan perhatian.

Dengan demikian, saran dan nasehat merupakan bagian dari evaluasi diri terhadap kehidupan, semua santri pasti pernah melakukan kesalahan dan diberikan nasehat tapi ada juga santri yang berprestasi sehingga diberikan saran jadi saran dan nasehat yang diberikan bisa dalam bentuk peringatan atau peningkatan suatu hal. Dalam hal ini pula menunjukkan bahwa santri sangatlah membutuhkan dukungan informatid berupa saran dan nasehat baik dari kepala pondok, pendamping, orangtua, guru, ustaz, maupun dari teman.

Peneliti juga melakukan survey mengenai berapa kali dalam sebulan santri mendapatkan saran dan nasehat dari orangtua. Menurut hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa santri mendapatkan saran dan nasehat dari orangtua berbeda-beda ada dalam 1 kali sebulan dan mendapatkan juga setiap harinya karena memiliki kapasitas mengakses komunikasi melalui laptop. Dukungan berupa saran dan nasehat ini sangat penting bagi beberapa anak tapi tetap menjadi kebutuhan bagi santri. Hasil survey peneliti adalah saran dan nasehat yang orangtua berikan pada 4 santri sebesar 25% hal ini sesuai dengan hasil google form yang dilakukan peneliti mengenai berapa kali dalam sebulan santri diberikan saran dan nasehat oleh orang tua.

5.1.2 Informasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala pondok Bapak Wijaya dan pendamping, informasi yang bisa diterima santri dan layak sudah dipastikan dan diperiksa oleh para pengurus dan pendamping. Informasi yang bermanfaat berguna bagi mereka saat menuntut ilmu di dalam pondok dan ketika mereka sudah

mulai melangkah ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan informasi yang disampaikan oleh pendamping berupa informasi terkait lingkungan sekitar, dan seputar hal-hal atau barang-barang yang baru mereka temukan. Informasi yang ingin di dengar oleh santri seputar bagaimana kesehatan orangtua, ekonomi orangtua, dan motivasi yang membawa kepada ilmu yang bermanfaat. Santri menganggap informasi penting karena tanpa informasi kita tidak berjalan, tanpa informasi kita menjadi bodoh dan tidak peka akan situasi. Para santri pandai dalam mengolah informasi yang masuk ke mereka dengan mencari tau lebih dalam tidak menelan mentah-mentah informasi tersebut, crosscheck fakta dan kebenarannya. Dukungan informatif berupa informasi bagi disabilitas netra melalui peran orangtua terbukti benar bahwa informasi yang mereka tunggu adalah keadaan orangtua dan keadaan rumah.

Dukungan berupa informasi menjadi langkah awal terbentuknya sebuah ide dan karya tanpa adanya informasi seseorang tidak mengetahui pentingnya ilmu, begitupun dengan disabilitas netra yang membutuhkan informasi yang tidak bisa mereka dapatkan diluar sana karena keterbatasan dalam menjangkau informasi tersebut dikarenakan mereka berada di pondok yang menerapkan hanya ahad di izinkan untuk memakai handphone. Dalam hasil wawancara juga ditemukan bahwa santri sangatlah membutuhkan informasi yang di dapatkan di pondok pesantren baik itu informasi tentang Pendidikan bahkan sampai perpulangan ke rumah menjadi informasi yang dinantikan setiap santri karena bisa kembali dan berkumpul dengan keluarga.

Dengan demikian, informasi yang di dapat membuat setiap anak dapat memperoleh hal baru dan berbagai macam ilmu, terutama pada santri karena kurangnya media untuk mencari informasi sehingga mereka sangat suka akan informasi terbaru, santri disabilitas netra di pondok sangat berpikiran kritis sehingga mereka percaya bahwa disebuah kejadian pasti ada sebab dan akibat tapi itu semua tak luput dari adanya informasi yang masuk ke telinga mereka, sehingga para santri harus pandai mengolah informasi yang masuk, dianalisis informasi yang bervalu dan diterapkan dalam kehidupan agar bermanfaat.

Peneliti juga melakukan survey mengenai berapa kali dalam sebulan santri mendapatkan informasi dari orangtua. Informasi menjadi dukungan yang paling berpengaruh karena setiap anak memiliki kesempatan memainkan gadget setiap ahad sehingga mereka bisa mengakses dan mendapatkan informasi dari orangtua. Setiap anak mendapatkan minimal 1 kali setiap minggu untuk dukungan informatif berupa informasi. Hasil survey peneliti adalah saran dan nasehat yang orangtua berikan pada 4 santri sebesar 75% hal ini sesuai dengan hasil google form yang dilakukan peneliti mengenai berapa kali dalam sebulan santri diberikan informasi oleh orangtua.

5.1.3 Petunjuk dan Arahan

Hasil wawancara bersama Bapak Wijaya arahan pertama adalah membawannya kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT, kedua menanyakan permasalahan yang dialami, dan ketiga membantu menemukan solusinya. Arahan yang diberikan oleh kepala pondok terkait perkembangan untuk meningkatkan iman dan taqwa santri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberikan motivasi dan ceramah melalui ustaz, dan arahan yang diberikan dari pendamping adalah perkembangan anak dalam mengaji, sholat malam, berdoa, dan berpikir positif. Memberikan pengarahan pada santri membantu mereka mencari jalan menuju tujuan hidupnya, guru, pendamping, dan para staff di pondok pesantren Raudlatul Makfufin ini adalah pengganti orangtua mereka di rumah yang menitipkan anak-anak mereka untuk dididik akhlaknya dan dikembangkan ilmu pengetahuannya. Bentuk arahan yang diberikan dapat berbentuk ceramah atau konseling pribadi.

Arahan santri yang berasal dari orangtua yaitu menginginkan iman yang meningkat, sekolah yang teratur, dan perkembangan dalam akidah dan akhlak serta ilmu yang bermanfaat. Santri membutuhkan petunjuk dan arahan guna mengembangkan skill dan menambahkan ilmu pengetahuan mereka dan diberikan arahan secara bersama guna membangun solidaritas. Dalam hasil wawancara santri sering kali mengalami penurunan dalam segi iman dan pendidikan seperti mengaji dengan lesu sehingga para pengurus pondok terutama pendamping menjadi orang pertama yang harus memberikan pengertian dan bertanya keluh kesah atau

permasalahan yang terjadi pada santri. Santri harus diberikan arahan yang tepat agar menjadi jalan yang terbaik bagi mereka.

Dengan demikian, petunjuk dan arahan bagi santri sangat mempengaruhi jalan mereka ke depannya karena dapat memberikan kepastian dengan mengurangi kebingungan santri seperti merekomendasikan perkuliahan yang menerapkan Pendidikan inklusi bagi disabilitas. Mencegah kegagalan dengan memberikan arahan yang benar kepada santri dan step-step yang mereka lalui sudah di analisis sebelumnya sehingga meningkatkan standar kinerja yang diinginkan tidak kurang dan tidak kelebihan. Membangun koordinasi dengan bekerja sama dalam banyak hal kebaikan sehingga membangun kerja sama tim yang baik. Memberikan motivasi yang terarah, jika motivasi ditujukan untuk individu maka lakukan konseling pribadi dan jika motivasi ditujukan untuk tim bahkan semua santri maka lakukan dengan cara dikumpulkan bersama dan di sampaikan secara baik dan tepat. Oleh karena itu petunjuk dan arahan menciptakan pemahaman yang sama serta, mengarahkan suatu tindakan.

Peneliti juga melakukan survey mengenai berapa kali dalam sebulan santri mendapatkan petunjuk dan arahan dari orangtua. Beda halnya dengan informasi, petunjuk dan arahan lebih jarang di tanyakan oleh anak kepada orangtuanya karena keputusan tidak diambil setiap minggu tapi keputusan diambil setiap langkah sehingga santri harus pandai menyikapi suatu masalah, arahan dari orangtua menjadi paling berpengaruh terhadap keputusan anak. Hasil survey peneliti adalah saran dan nasehat yang orangtua berikan pada 4 santri sebesar 50% dalam skala kecil atau jarang yaitu santri mendapatkan dukungan berupa petunjuk dan arahan ini sangat minim, hal ini sesuai dengan hasil google form yang dilakukan peneliti mengenai berapa kali dalam sebulan santri diberikan

5.1.4 Umpan Balik

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala pondok dan pendamping bahwa anak-anak santri cenderung terbuka karena pengurus menerapkan Teknik konseling yang mendengarkan keluh kesah mereka, prestasi, bahkan kritikan

mereka kepada pengurus atau pendamping tanpa di potong sehingga ketika santri selesai maka kami akan memberikan respon dan bertanya apa yang kurang dalam pelayanan kami sehingga mereka merasa sedikit di abaikan. Hal ini menjadikan santri lebih terbuka dan tidak memendam perasaannya. Santri pun hanya menginginkan respon yang baik dan hangat sehingga mereka menjadi sangat dihargai kerberadaannya,

Dalam hasil wawancara bersama orangtua santri memberikan pemahaman banyak hal terhadap santri seperti keadaan yang baik-baik saja, tetapi jika santri banyak mengeluh maka sebagai orangtua harus bersikap tegas agar anak bisa menjadi sesuatu dikemudian hari karena orangtua tahu jika mereka tidak mampu untuk memberikan banyak ilmu kepada anak istimewa mereka sehingga memberikan tempat Pendidikan yang mendidik agama, akhlak, dan ilmu kepada anak mereka.

Dukungan informasi berupa umpan balik sangatlah penting bagi santri karena memberikan konfirmasi kepada santri bahwa pertanyaannya terjawab, mendorong pembelajaran santri agar belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas belajar dan iman di kemudian hari sehingga mendorong sikap reflektif santri, membangun komunikasi dengan respon yang baik dapat memperkuat hubungan baik antara orangtua dengan anak, santri dengan pengurus, dan sesama teman, dan pastinya bisa mendorong komunikasi terbuka di antara individu dan bersama grup sehingga santri berpikiran terbuka dan bisa memberikan jawaban solutif pada suatu masalah.

Dengan demikian umpan balik dapat memberikan informasi, pemahaman, konfirmasi, dorongan dan motivasi, serta perasaan diakui, dihargai, dicintai. Umpan balik penting dalam kelangsungan hidup terutama pada disabilitas netra karena dapat membantu dalam belajar, berkembang, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Peneliti juga melakukan survey mengenai berapa kali dalam sebulan santri mendapatkan umpan balik dari orangtua. Umpan balik dari orangtua sangat

berpengaruh akan mentalitas anak terhadap sosialnya, seperti cara terbaik mendidik anak adalah melalui kepribadian terbaik orangtua karena anak akan melihat dan meniru apa yang orangtua lakukan, jika orangtua setiap merespon anak menggunakan tutur kata yang baik dan jelas maka anak akan meniru juga dan memperlakukan orang lain sebagaimana dia di didik. Hasil survey peneliti adalah saran dan nasehat yang orangtua berikan pada 4 santri sebesar 50% dalam skala besar atau sering karena santri menjawab mendapatkan 4 sampai setiap hari respon baik dari orangtua mereka.

5.1.5 Dukungan Informatif yang Paling Berpengaruh

Dukungan informatif disabilitas netra melalui peran orangtua yang paling berpengaruh diantaranya 4 aspek dukungan informatif yaitu saran dan nasehat, informasi, petunjuk atau arahan, dan umpan balik adalah informasi dengan menggunakan hasil data google form bersama 4 informan santri Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin memperoleh persentase 75% dari 100% menjawab mendapatkan dukungan informatif berupa informasi selama 4 kali sebulan yang dapat dikatakan sering karena santri hanya bisa berkomunikasi dengan orangtua selama 1 kali dalam seminggu dan sisanya 25% dari 100% menjawab mendapatkan dukungan informatif berupa informasi setiap hari karena mempunyai laptop yang tersambung aplikasi whatsapp sehingga dapat berkomunikasi setiap hari.

Dukungan informatif yang terbilang tinggi setelah informasi adalah umpan balik karena memperoleh 50% dari 2 informan menjawab mendapatkan dukungan informatif berupa umpan balik selama 4 kali dalam sebulan dan 25% yaitu 1 informan menjawab setiap dan 25% yaitu 1 informan menjawab banyak direspon dengan baik oleh orangtua

Dukungan informatif yang ketiga berpengaruh adalah saran dan nasehat dari orang tua memperoleh persentase 50% dari 2 informan menjawab mendapatkan dukungan informatif berupa petunjuk dan arahan selama 1 kali sebulan yang dapat dikatakan sedikit atau jarang, 25% yaitu 1 informan menjawab 4 kali dalam sebulan dan 25% dari 1 informan menjawab setiap hari.

Dukungan Informasi yang paling rendah yang sesuai dengan data google form yaitu dukungan informatif berupa saran dan nasehat karena setiap anak rata-rata anak menjawab dengan persentase rendah yaitu 50% dari 2 informan menjawab mendapat dukungan 1 kali dalam sebulan bahkan hampir tidak ada, 25% dari 1 informan menjawab 2 kali dalam sebulan dan sisanya 25% yaitu 1 informan menjawab setiap hari sehingga mendapatkan data hasil google form dari peneliti ialah saran dan nasehat sebagai dukungan informatif paling rendah diantara 3 aspek lainnya dan tertinggi ialah informasi, kedua umpan balik dan ketiga ialah petunjuk dan arahan.